

**PENGARUH KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL  
MINIMUM DAN *NON PERFORMING FINANCING*  
TERHADAP *RETURN ON ASSET (ROA)* PADA PT BANK  
CENTRAL ASIA SYARIAH PERIODE 2011-2019**



Oleh :  
**MEILINDA**  
**NIM : 1730601045**

**LAPORAN TUGAS AKHIR**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas  
Islam Negeri Raden Fatah Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Ahlimadya (Amd)

**D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
TAHUN AJARAN 2020**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Didalam dunia perbankan peranan yang paling penting adalah tingkat profitabilitasnya. Tingkat profitabilitas itu sendiri adalah suatu indikator yang paling tepat yang mampu untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan seberapa mampu dan efektif bank untuk menghasilkan atau memperoleh laba selama periode tertentu. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaan, tanpa perolehan laba tentu perusahaan tidak dapat memenuhi tujuannya. Dalam penelitian ini profitabilitas bank diukur dengan *Return On Asset* (ROA).<sup>1</sup>

ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.<sup>2</sup> ROA merupakan indikator rasio yang metode pengukurannya dengan sangat objektif dan didasarkan pada data-data akuntansi yang telah tersedia untuk dapat mencerminkan hasil dari serangkaian kebijakan perusahaan terutama lembaga yang dijalankan dalam bentuk perbankan.

Di sisi lain, tentunya terdapat peranan penting bank dalam melakukan operasionalnya, salah satunya adalah modal. Peranan modal sangatlah penting karena bank harus memiliki kecukupan modal. Karena, ketika suatu bank memiliki modal, berarti bank tersebut mampu mengembangkan usahanya lebih baik dan mampu

---

<sup>1</sup> Kasmir. Dasar-dasar Perbankan. Cetakan. Cetakan ke-12 (Edisi Revisi 2014). Jakarta-KDT. Hal. 3

<sup>2</sup> Sofyan Syafri Harahap. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. 2011 . Jakarta Utara: Raja Grafindo Persada. Hal. 305-306.

menampung risiko kerugian pada suatu perusahaan atau bank. Adapun rasio permodalan yang sering digunakan yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum atau yang kita sering ketahui adalah *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah rasio kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutupi kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat-surat berharga, rasio permodalan ini berfungsi untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindari lagi serta dapat pula digunakan untuk mengukur besar-kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang dimiliki para pemegang sahamnya.<sup>3</sup>

Kecukupan modal menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko yang timbul dan dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Perhitungan KPMM didasarkan atas prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar presentase tertentu risk margin terhadap jumlah penanamannya.

Besarnya KPMM dapat diukur dari rasio antara kecukupan modal sendiri terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan itu, ketika meningkatkan modalnya sendiri maka dari itu tingkat kesehatan bank semakin meningkat.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mudjrajat Kuncora, Suhardjono. Manajemen Perbankan Teori & Aplikasi. 2011. Yogyakarta: BPFE. Hal. 562.

<sup>4</sup> Junal. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Indonesia di Jawa Timur". STIE Mandala. 2019. Volume 5 no. 4. Hal 368.

Selain itu adapun hal penting yang harus wajib dimiliki oleh bank, Bank juga wajib memiliki rasio dalam pengukuran kerugian dalam pembiayaan untuk menilai seberapa jauh bank mengalami kerugian dalam pemberian pembiayaan atau kredibilitas yang disalurkan oleh pihak bank.<sup>5</sup> Pengukuran kerugian dalam bank sering disebut *Non Performing Financing* (NPF).

*Non Performing Financing* (NPF) atau NPL (*Non Performing Loan*) merupakan kredit bermasalah yang disalurkan oleh pihak perbankan kepada penerima kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. *Non Performing Financing* perlu diperhatikan karena sifatnya yang fluktuatif serta tidak pasti.

Rasio NPF digunakan untuk menilai kondisi aset bank, termasuk antisipasi atas risiko gagal bayar dari pembiayaan yang akan muncul. NPF adalah rasio yang menggambarkan jumlah pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah.<sup>6</sup>

Istilah NPL ditujukan kepada perbankan konvensional sedangkan NPF ditujukan pada perbankan syariah. Rasio NPF menunjukkan kinerja perbankan syariah dalam mengatur risiko pembiayaan yang dilakukan. Semakin tinggi rasio NPF berarti bahwa kredit macet yang disalurkan semakin tinggi atau manajemen pembiayaan yang dilakukan bank buruk. Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio

---

<sup>5</sup>Human Falah. Jurnal “Analisis Faktor Non Performing Financing pada Industri Perbankan Syariah”. Volume 1, No. 1, Januari-Juni 2014 hal. 128

<sup>6</sup> Veitzel. Jurnal. “Pengaruh Permodalan, Kualitas Aktiva, Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BRI Syariah. Vol. 13 No, 4 Desember 2015. Hal. 527.

NPF maka kinerja bank semakin baik dalam hal pengelolaan manajemen pembiayaan.

Kualitas Aktiva Produktif dalam Surat Edaran (SE) adalah semua aktiva yang berbentuk rupiah maupun valuta asing yang dimiliki oleh bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya yang meliputi surat-surat berharga dan lainnya.<sup>7</sup>

Sesuai dalam Eksistensi Bank Syariah yang hadir dalam kehidupan masyarakat yang telah dikenal seluruh penjuru Indonesia, salah satunya adalah Bank Central Asia Syariah (BCAS) yang awalnya dikenal sebagai Bank Utama Internasional yang telah berdiri pada tahun 1990 dan diakuisisi oleh Bank Central Asia pada Tahun 2009 yang mulai melaksanakan kegiatan usahanya. Berdasarkan keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/ 2010 pada tanggal 02 Maret 2009. Setelah itu memperoleh perizinan melakukan prinsip-prinsip syariah dari Bank Indonesia pada 05 April 2010.<sup>8</sup>

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan data-data perkembangan dari Variabel Dependen yaitu variabel profitabilitas (*Return On Asset / ROA*) dan Variabel-Variabel Independen yaitu Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Non Performing Financing* (NPF), dapat dilihat dari rata-rata laporan triwulan Bank Central Asia Syariah (BCAS) periode 2011-2019.<sup>9</sup>

**Tabel 1.1**  
**Rata-rata ROA, KPMM, dan NPF**

---

<sup>7</sup> Jurnal, "Pengaruh Kualitas Produktif, *Capital Adequacy Ratio* dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI", Tahun 2010-2014.

<sup>8</sup> [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) Dikutip pada Tanggal 22 Mei 2017. Diakses pada 13 Febuari 2020 Jam 19:48 WIB

<sup>9</sup> Data Triwulan BCA Syariah periode 2011-2018

**Pada Bank Central Asia Syariah  
Periode 2011-2013**

	R a s i o	2 0 1 1 %	2 0 1 2 %	2 0 1 3 %	2 0 1 4 %	2 0 1 5 %	2 0 1 6 %	2 0 1 7 %	2 0 1 8 %	2 0 1 9 %
1.	R O A	0,9025%	0,665%	0,7225%	0,745%	0,745%	0,84%	1,13%	1,13%	1,04%
2.	K P M M	5,93%	3,783%	2,643%	2,715%	2,99%	3,74%	3,10%	2,55%	3,35%
	N P F	0,26%	0,53%	0,67%	0,625%	1,32%	1,3%	0,65%	0,79%	1,04%

Sumber : Data rata-rata Triwulan Bank Central Asia Syariah, Penulis 2020.

Berdasarkan Tabel 1.1 yang dapat diambil dari tabel rata-rata tersebut, bahwa *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2011 memiliki persentase sebesar 0,9025% , akan tetapi pada tahun 2012 ROA mengalami penurunan sebesar 0,665%, namun pada tahun 2013 ROA mengalami kenaikan kembali sebesar 0,7225%, namun masuk dalam kategori sehat, pada tahun 2014 ROA mengalami kenaikan lagi sebesar 0,745%, begitu juga pada tahun 2015 ROA mengalami kenaikan sebesar 0,84%, dan pada tahun 2016 hingga 2018 mengalami kenaikan, pada tahun 2018 rata-rata ROA mengalami kenaikan sebesar 1,13%. Namun, pada tahun 2019 ROA mengalami penurunan sebesar 1,04% tetapi tetap masuk dalam kategori sehat.

Pada perbandingan rata-rata ROA yang mengalami penurunan yang dipengaruhi oleh margin laba bersih yang juga mengalami penurunan. Begitu pun juga apabila ROA mengalami peningkatan yang dikarenakan meningkatnya margin laba bersih, Batas standar ROA Bank yang telah ditentukan yaitu sebesar 1,5%.

Rata-rata KPMM yang dimiliki oleh Bank Central Asia Syariah sering mengalami peningkatan dan penurunan itu hal yang lazim sering terjadi pada keuangan bank, tetapi KPMM lebih sering mengalami kenaikan. Jika dia turun maka yang dilihat adalah ATMR nya. Hal ini masih mampu dikategorikan kedalam keadaan sehat karena jumlah persentase (%) nya mendekati 8% Peningkatan KPMM menunjukkan bahwa bank mampu memenuhi kecukupan modal serta mampu menutupi kekurangan bank dalam melakukan pelunasan kewajiban-kewajibannya.

Dalam pernyataan ini, tidak sama pada penelitian Endang Fitriana (2016) yang menyatakan bahwa jika semakin besar atau tinggi KPMM maka semakin baik pula tingkat profitabilitasnya, namun pada rata-rata tersebut ternyata ROA sedang mengalami penurunan.

*Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Central Asia Syariah mengalami penurunan selama 3 tahun, yaitu pada tahun 2013, 2016 dan 2017. Sedangkan ROA mengalami naik-turun (Fluktuasi) dimana rata-rata kenaikan dan penurunannya tidak signifikan.

Adapun didalam pernyataan menurut Khasanah (2017) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap Profitabilitas. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa tingkat Profitabilitas dipengaruhi oleh variabel tersebut atau variabel NPF, Dengan demikian, setiap perbankan harus



No.	Variabel	Hasil	Penelitian
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	1. Fitriana, 2016 <sup>10</sup> 2. Mahardian 2008 <sup>11</sup>
		Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA)	1. Harun 2016 <sup>12</sup> 2. R. Djoko Sampurno, 2011 <sup>13</sup> 3. Dhian, 2011

menunjukkan kinerja keuangan yang baik guna memperoleh profitabilitas yang lebih tinggi.

<sup>10</sup> Fitriana. "Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam 2017. Volume. 3. No. 1. Hal. 19-28.

<sup>11</sup> Mahardian. "Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia". Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM). Vol. 14 No.1 Hal. 164.

<sup>12</sup> Harun. "Analisis Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2018". Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah Volume 9. Nomor 1. Juli 2019. Hal. 18.

Dari penjabaran fenomena diatas dan dari beberapa para ahli yang meneliti dan menyatakan sebagaimana ada variabel yang berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), namun ada pula hasil yang berbeda serta tidak konsisten atau tidak menetap hasilnya, sehingga penelitian tersebut perlu dilakukan kembali penelitian yang lebih lanjut. Maka dari itu terbentuklah *Research gap* mengenai pengaruh variabel independent yaitu *Kewajiban Penyediaan Modal Minimum* (KPMM) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Variabel dependen yaitu *Return On Asset* (ROA).

**Tabel 1.2**  
***Research Gap* Kewajiban Penyediaan Modal Minimum terhadap profitabilitas**

Sumber : Data diolah, Penulis 2020.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang diteliti oleh Fitriana (2016) dan Mahardian (2008) berpengaruh dan signifikan bertentangan dengan hasil penelitian Harun (2016), R. Djoko Sampurno (2011) dan Dhian (2011) yang menyatakan bahwa KPMM tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

---

<sup>13</sup> R. Djoko Sampurno. “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia”. 2011. Hal. 614.

**Tabel 1.3**  
**Research Gap *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas**

No	Variabel	Hasil	Peneliti
1.	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	<i>Non Performing Financing (NPF)</i> berpengaruh dan signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	1. Kartika, 2008 <sup>14</sup> 2. Ananda, 2012 <sup>15</sup>
		<i>Non Performing Financing (NPF)</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Return On Asset (ROA)</i>	1. Wibowo, 2013 <sup>16</sup> 2. Hamid Habebe, 2012

Sumber : Data diolah, Penulis 2020.

<sup>14</sup> Kartika. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Return On Assets (Studi Pada Bank Umum Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010)". *Jurnal Inovasi dan Bisnis*. Vol. 5. No. 1, juni 2017. Hal. 5-11.

<sup>15</sup> Ananda. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". *Jurnal of Islamic, Finance, and Banking* 2018. Vol. 1. No. 1-2. Hal. 96.

<sup>16</sup> Wibowo. "Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia". *Jurnal Analisis Manajemen* 2015. Vol. 4 No. 1. Hal. 41.

*Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) yang diteliti oleh Kartika (2008) dan Ananda (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA bertentangan dengan hasil penelitian Abd. Wibowo (2013) dan Hamid Habbe (2012) yang menyatakan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Berdasarkan hasil latar belakang masalah, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2019?
2. Bagaimana Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT. Bank Central Asia Syariah Periode 2011-2019?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Mengetahui Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Central Asia Syariah periode 2011-2019
2. Mengetahui Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Central Asia Syariah periode 2011-2019

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penjabaran diatas terdapat manfaat penelitian yaitu :

1. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan atau memperluas pemahaman dan pengetahuan mengenai perbankan, serta dapat menambah referensi untuk peneliti selanjutnya yang membahas tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah.

2. Bagi Akademis

Dapat menambah literature yang membahas tentang Profitabilitas serta dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan untuk penelitian selanjutnya yang membahas tentang faktor-faktor Profitabilitas (ROA) pada perbankan syariah.

3. Bagi Pihak Lainnya

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran yang berkaitan dengan seberapa Pengaruhnya KPMM dan NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perbankan Syariah.

